J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018
p-ISSN 2355-8237
e-ISSN 2503-300X

PENERAPAN STRATEGI *PREDICTION GUIDE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Indisri Ninda Yanti*, Sopiatun Nahwiyah, Ikrima Mailani*****
Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia
Email: *indisrininday@gmail.com, **sopiatunnahwiyah@uniks.ac.id,
***ikrimamailani@uniks.ac.id

Abstract: *The purpose of this research was to improve students' understanding of learning by applying a prediction guide strategy in Class VII Pendidikan Agama Islam (PAI) subjects at State Junior High School 6 Singingi. This research is based on observations when students who are unable to answer the questions posed by the teacher, unable to redefine the material taught by the teacher, unable to translate the verses of the Qur'an related to PAI subject matter, students are less able to explain the material taught with their own language and there are still many students who have can't reached the Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). The prediction guide strategy is a learning strategy that emphasizes students to guess or predict the material to be delivered by the teacher. This research is a classroom action research with 3 cycles. The technique of data collection is by test, observation, interview and documentation. The application of the prediction guide strategy can improve the learning comprehension of class VII in Pendidikan Agama Islam (PAI) subject at State Junior High School 6 Singingi with the results of the pre-cycle score of 22.2%, the first cycle increased to 35.5%, the second cycle increased to 55.4% and at cycle III gets a score of 82.2%. Based on the score in the third cycle can be stated students have had a good understanding of learning in PAI subjects.*

Keywords: Prediction Guide Strategy; Learning Understanding; PAI

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan menerapkan strategi *prediction guide* (tebak pelajaran) pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 6 Singingi. penelitian ini berdasarkan observasi pada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak mampu mendefenisikan ulang materi yang diajarkan oleh guru, tidak mampu menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI, siswa kurang mampu menjelaskan materi yang diajarkan dengan bahasa sendiri dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntusan Minimum (KKM). Strategi *prediction guide* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menebak atau memprediksi materi yang akan disampaikan oleh pengajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan strategi prediction guide dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 6 Singingi dengan hasil skor pada pra siklus sebesar 22,2%, siklus I naik menjadi 35,5%, siklus II naik menjadi 55,4% dan pada siklus III mendapat skor sebesar 82,2%. berdasarkan skor pada siklus

LIVEWORKSHEETS

III dapat dinyatakan siswa telah memiliki pemahaman belajar yang baik dalam pembelajaran PAI.

***Kata kunci*:** Strategi *Prediction Guide*; Pemahaman Belajar; PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap (SISDIKNAS, 2003:32). Pendidikan Islam adalah sala satu pendidikan turut mewujudkan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi kontinuitas, maupun seluruh umat manusia (Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, 2007:68).

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut tentunya seorang peserta didik harus memiliki pemahaman tentang apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. Pemahaman belajar pendidikan Islam merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar, membedakan mana yang termasuk perbuatan baik dan buruk, memberikan contoh yang baik kepada sesama, dapat menerangkan sesuatu hal yang dapat dipahami dan lain sebagainya. Apabila seseorang telah memahami ajaran agama tersebut, meyakini dan mengamalkan semua perintah dan larangan dari ajaran agama tersebut, maka keyakinannya yang telah menjadi bagian integral dari kepribadiannya itulah yang akan mengawasi segala perbuatannya baik lahir maupun batin.

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah guru. Tugas utama seorang guru di antaranya adalah menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang dapat membuat siswa paham tentang materi yang diajarkan. Dengan iklim pembalajaran yang kondusif akan menantang siswa berkopetensi secara sehat dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga hal tersebut akan berdampak positif dalam mencapai pemahaman belajar siswa yang optimal, sebaliknya tanpa hal itu apapun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respon balik dari siswa (Abu Bakar, 2009:8). Maka guru harus menggunakan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana (pranata) dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dipahami atau diserap oleh peserta didik dan menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Dalam proses belajar mengajar siswa akan dapat menilai diri sendiri dan melakukan perbaikan terus menerus dan mereka harus belajar mengontrol belajar mereka sendiri. Mereka dituntut untuk proaktif dan belajar bertanggung jawab karena pada dasarnya yang mempunyai sikap positif terhadap belajar, hanya mereka sendirilah yang merasakan manfaatnya.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi di SMPN 6 Singingi ditemukan siswa pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kegiatan belajar terkesan masih mengikuti strategi lama yaitu posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek.
2. Banyaknya siswa yang mengobrol dengan temannya yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran.
3. Banyaknya siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
5. Siswa tidak mampu mendefenisikan ulang materi yang diajarkan oleh guru.

LIVEWORKSHEETS

6. Siswa tidak mampu menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI
7. Siswa kurang mampu menjelaskan materi yang diajarkan dengan bahasa sendiri.
8. Hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Dengan adanya permasalahan pendidikan dasar diatas, maka dengan ini perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan srtategi pembelajaran. Strategi merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik adalah yang mampu mengatasi segala sesuatu penghambat dalam suatu pembelajaran karena strategi pembelajaran menyangkut segala sesuatu yang dilakukan untuk memperdayakan orang untuk belajar.

Strategi pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menentukan tercapainya tujuan yang ingin dicapai sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan, strategi pembelajaran pada umumnya dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang dikelolahnya salah satu strategi yang dapat diandalkan adalah strategi pembelajaran "*Prediction guide* (tebak pelajaran)", strategi ini sangat tepat untuk mendorong siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal hingga akhir. Strategi ini juga sangat bermanfaat ketika diterapkan karena akan membantu peserta didik yang kurang memahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran)

Strategi *prediction guide* (tebak pelajaran) yang merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi yang dimiliki oleh siswa dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran. (Slameto, 2001:90) Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of actifities, designed to achieves a educational goal.* Sehingga teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan atau cara-cara tertentu yang di desain untuk mencapai tujuan Pendidikan (Wina Sanjaya, 2006:126).

Strategi pembelajaran berperan penting dalam menyikapi berbagai perubahan di segala aspek terutama bidang pendidikan sejalan dengan tuntutan zaman. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa strategi pembelajaran, termasuk di sisni adalah strategi *prediction guide. Prediction guide* terdiri dari dua kata yaitu *prediction* dan *Guide.* Menurut Echol dalam zaini bahwa *prediction* berarti ramalan, perkiraan atau prediksi. Sedangkan *Guide* berarti buku pedoman, pandu, memandu, menuntun, atau mempedomani. Jadi *prediction guide* berarti panduan atau penuntun prediksi (Hisyam Zaini, dkk., 2008:3).

Menurut bahasa *prediction guide* Berarti tebak pelajaran (Suwardi, 2007:64). Atau jika digunakan dalam istilah pendidikan lebih tepat diartikan sebagai menebak pelajaran (Hisyam Zaini, dkk., 2013:4). Sesuai dengan istilah bahasanya, strategi pembelajaran *prediction guide* merupakan teknik pembelajaran *prediction guide* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menebak atau memprediksi materi yang akan disampaikan oleh pengajar. Selama proses pemebelajaran, peserta didik diminta untuk mengindentifikasi materi yang sesuai dengan tebakannya dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya.

Diakhir pelajaran siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakannya. Teknik pembelajaran *prediction guide* ini termbasuk dalam salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Hal ini tampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, artinya aktif melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

Strategi *prediction guide* merupakan suatu strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan memprediksi materi yang memiliki tujuan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu; Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

LIVEWORKSHEETS

Sebagai sebuah strategi pembelajaran maka tentu memerlukan prosedur pelaksanaan atau langkah-langkah pelaksanaannya yaitu:

1. Guru menyampaikan topik yang akan dibahas
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil
3. Guru menggunakan media film pendek yang berhubungan dengan materi
4. Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci yang di prediksi akan muncul dari materi pelajaran yang di pelajari
5. Masing-masing kelompok diminta untuk menebak materi secara garis besarnya saja
6. Guru menyampaikan materi secara interaktif kepada siswanya
7. Siswa diminta untuk mengidentifikasikan materi yang sesuai dengan tebakan nya
8. Siswa diminta menceklis, melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya
9. Siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan nya
10. Guru memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang paling banyak tebakannya (Suprijono, 2009:111).

Pemahaman Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu "ranah kognitif, ranah afektif, ranah motorik" (Sudjana, 2009:24). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut bloom adalah segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skil) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Sudijono, 2003:49).

Dalam domain kognitif Bloom pemahaman merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Benyamin S. Bloom, "pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu mengimplementasikan ide tanpa harus mengaitkannya dengan ide lain, dan juga tanpa harus melihat ide tersebut secara mendalam" (Rosyada, 2004:73). Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya mengubah, mempertahankan, membedakan (Arifin, 2009:21).

Sedangkan pemahaman menurut kamus linguistik, adalah suatu proses mental dimana pendengar dapat menyerap bunyi yang diucapkan pembicara dan memakainya untuk membangun suatu penafsiran tentang apa yang dimaksud oleh pembicara (Kridalaksana, 2008:177). Hal itu berarti menuntut daya serap dan daya dengar seseorang agar informasi yang disampaikan tepat guna. Seseorang dikatakan memahami sesuatu jika telah dapat mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Siswa tidak lagi menghafal informasi yang diperolehnya, melainkan harus dapat memilih dan mengorganisasikan informasi tersebut.

Mengajarkan suatu konsep dapat dilakukan dengan memperkenalkan kepada siswa kata-kata kunci untuk digunakan dalam membicarakan mengenai konsep-konsep tersebut dan memeriksa apakah siswa telah membiasakan diri dengan kata-kata dan arti yang terdapat dalam konsep-konsep tersebut. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep yang umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa.

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut: (1) Penerjemahan (*translation*), (2) Penafsiran (*interpretation),* (3) Ekstrapolasi (*extrapolation*) (Sagala, 2011:157).

1. Penerjemahan (*translation*), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.

LIVEWORKSHEETS

2. Penafsiran (*Interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.
3. Ekstrapolasi (*extrapolation)*, yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi.

Pada pra siklus untuk mendapatkan perbandingan peningkatan pemahaman belajar siswa sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain, hasil observasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dan tingkat pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 6 Singingi.

Tabel 4.1. Penerapan Strategi *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran)

No.	Indikator Observasi	Sudah	Belum
1	Guru menyampaikan topik yang akan dibahas	√	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil		√
3	Guru menggunakan media berupa tayangan video atau film pendek yang berhubungan dengan materi		√
4	Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci yang di prediksi akan muncul dari materi pelajaran yang di pelajari		√
5	Masing-masing kelompok diminta untuk menebak materi secara garis besarnya saja		√
6	Guru menyampaikan materi secara interaktif kepada siswanya		√
7	Siswa diminta untuk mengidentifikasikan materi yang sesuai dengan tebakan nya		√
8	Siswa diminta menceklis, melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya		√
9	Siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan nya		√
10	Guru memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang paling banyak tebakannya		√
Jumlah		**10%**	**90%**

Pada observasi pra siklus terlihat bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan strategi *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran) dimana dari 10 item baru 1 item yang dilaksanakan guru, sementara 9 item belum.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan tentang pemahaman belajar siswa sebelum diterapkannya Strategi *Predicition Guide* hanya mencapai rata-rata 22,2%. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Pra siklus pemahaman belajar siswa sebelum diterapkannya strategi *prediction guide*

No	Indikator Pemahaman Belajar Siswa	Frek	%
1	*Translation*, adalah siswa mampu mendefinisikan ulang tentang materi Tawadhu'	3	20
2	*Interpretation*, adalah siswa mampu memberikan penjelasan terhadap materi Tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari.	5	33,3
3	*Ekstrapolation,* adalah siswa mampu memberi kesimpulan atas konsep Tawadhu' dengan bahasa sendiri.	2	13,3
Rata-rata persentase pemahaman belajar siswa			22,2

LIVEWORKSHEETS

Dari hasil Pra Siklus diatas dapat dilihat hanya 22,2 % saja siswa yang memiliki pemahaman belajar yang baik, sementara siswa yang lainnya 77,8% pemahaman belajarnya sangat jauh dari apa yang diharapkan.

Pada siklus I melakukan observasi untuk melihat keberhasilan penerapan strategi *prediction guide*, adapun penjabarannya dapat dilihat dalam tabel 4.3berikut:

Tabel 4.3. Penerapan Strategi *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran)

No.	Indikator Observasi	Sudah	Belum
1	Guru menyampaikan topik yang akan dibahas	√	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	√	
3	Guru menggunakan media berupa tayangan video atau film pendek yang berhubungan dengan materi	√	
4	Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci yang di prediksi akan muncul dari materi pelajaran yang di pelajari	√	
5	Masing-masing kelompok diminta untuk menebak materi secara garis besarnya saja	√	
6	Guru menyampaikan materi secara interaktif kepada siswanya	√	
7	Siswa diminta untuk mengidentifikasikan materi yang sesuai dengan tebakan nya	√	
8	Siswa diminta menceklis, melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya	√	
9	Siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan nya	√	
10	Guru memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang paling banyak tebakannya		√
Jumlah		**90%**	**10%**

Selanjutnya, melaksanakan tes untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI setelah diterapkannya strategi *prediction guide*. Adapun penjabaranya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Siklus I pemahaman belajar siswa setelah diterapkannya strategi *prediction guide*

No	Indikator Pemahaman Belajar Siswa	Frek	%
1	*Translation*, adalah siswa mampu mendefinisikan ulang tentang materi ta'at	5	33,3
2	*Interpretation*, adalah siswa mampu memberikan penjelasan terhadap materi ta'at dalam kehidupan sehari-hari.	7	46,6
3	*Ekstrapolation*, adalah siswa mampu memberi kesimpulan atas konsep ta'at dengan bahasa sendiri.	4	26,6
Rata-rata persentase pemahaman belajar siswa			35,5

Dari hasil tes siklus I ternyata hanya 35,5% siswa memiliki pemahaman belajar yang baik, sementara itu siswa yang belum memiliki pemahaman belajar yang baik masih 64,5%. Dibandingkan dengan hasil observasi pra siklus pemahaman belajar siswa terlihat sudah mengalami peningkatan.

LIVEWORKSHEETS

Adapun hasil observasi pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Hasil Observasi pada Siklus II

No	Indikator Observasi	Sudah	Belum
1	Guru menyampaikan topik yang akan dibahas	√	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	√	
3	Guru menggunakan media berupa tayangan video atau film pendek yang berhubungan dengan materi	√	
4	Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci yang di prediksi akan muncul dari materi pelajaran yang di pelajari	√	
5	Masing-masing kelompok diminta untuk menebak materi secara garis besarnya saja	√	
6	Guru menyampaikan materi secara interaktif kepada siswanya	√	
7	Siswa diminta untuk mengidentifikasikan materi yang sesuai dengan tebakan nya	√	
8	Siswa diminta menceklis, melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya	√	
9	Siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan nya	√	
10	Guru memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang paling banyak tebakannya	√	
Jumlah		**100%**	**0%**

Sama seperti sebelumnya, pada observasi Siklus II berkolaborator dengan guru PAI, dimana menerapkan secara langsung strategi *prediction guide* untuk meningkatkan pemahaman belajar PAI siswa. Adapun hasil observasi siklus II terlihat bahwa strategi *prediction guide* dengan benar dilaksanakan dengan benar, dapat dilihat dari 10 item telah dilakukan seluruhannya.

Selanjutnya melakukan tes untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI setelah diterapkannya strategi *prediction guide*. Adapun penjabaranya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Siklus II pemahaman belajar siswa setelah diterapkannya strategi *prediction guide*

No	Indikator Pemahaman Belajar Siswa	Frek	%
1	*Translation*, adalah siswa mampu mendefinisikan ulang tentang materi Qana'ah	8	53,3
2	*Interpretation*, adalah siswa mampu memberikan penjelasan terhadap materi Qana'ah dalam kehidupan sehari-hari.	9	60
3	*Ekstrapolation*, adalah siswa mampu memberi kesimpulan atas konsep Qana'ah dengan bahasa sendiri.	8	53,3
Rata-rata persentase pemahaman belajar siswa			55,4

Dari hasil tes siklus II ternyata hanya 55,4% siswa memiliki pemahaman belajar yang baik, sementara itu siswa yang belum memiliki pemahaman belajar yang baik masih 54,6%. Dibandingkan dengan hasil observasi siklus I pemahaman belajar siswa terlihat sudah mengalami peningkatan.

LIVEWORKSHEETS

Adapun untuk hasil observasi pada siklus III dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Penerapan Strategi *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran)

No	Indikator Observasi	Sudah	Belum
1	Guru menyampaikan topik yang akan dibahas	√	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	√	
3	Guru menggunakan media berupa tayangan video atau film pendek yang berhubungan dengan materi	√	
4	Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci yang di prediksi akan muncul dari materi pelajaran yang di pelajari	√	
5	Masing-masing kelompok diminta untuk menebak materi secara garis besarnya saja	√	
6	Guru menyampaikan materi secara interaktif kepada siswanya	√	
7	Siswa diminta untuk mengidentifikasikan materi yang sesuai dengan tebakan nya	√	
8	Siswa diminta menceklis, melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya	√	
9	Siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan nya	√	
10	Guru memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang paling banyak tebakannya	√	
Jumlah		**100%**	**0%**

Pada observasi Siklus III, dengan berkolaborator bersama guru PAI , pembelajaran dapat menerapkan secara langsung strategi *prediction guide* untuk meningkatkan pemahaman belajar PAI siswa, dimana hasil observasi siklus III terlihat bahwa melaksanakan strategi *prediction guide* dengan benar , dimana dari 10 item telah dilakukan keseluruhannya.

Selanjutnya, melakukan tes untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI setelah diterapkannya strategi *prediction guide*. Adapun penjabaranya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Siklus III pemahaman belajar siswa setelah diterapkannya strategi *prediction guide*

No	Indikator Pemahaman Belajar Siswa	Frek	%
1	*Translation*, adalah siswa mampu mendefinisikan ulang tentang materi sabar	14	93.3
2	*Interpretation*, adalah siswa mampu memberikan penjelasan terhadap materi sabar dalam kehidupan sehari-hari.	11	73.3
3	*Ekstrapolation*, adalah siswa mampu memberi kesimpulan atas konsep sabar dengan bahasa sendiri.	12	80
Rata-rata persentase pemahaman belajar siswa			82.2

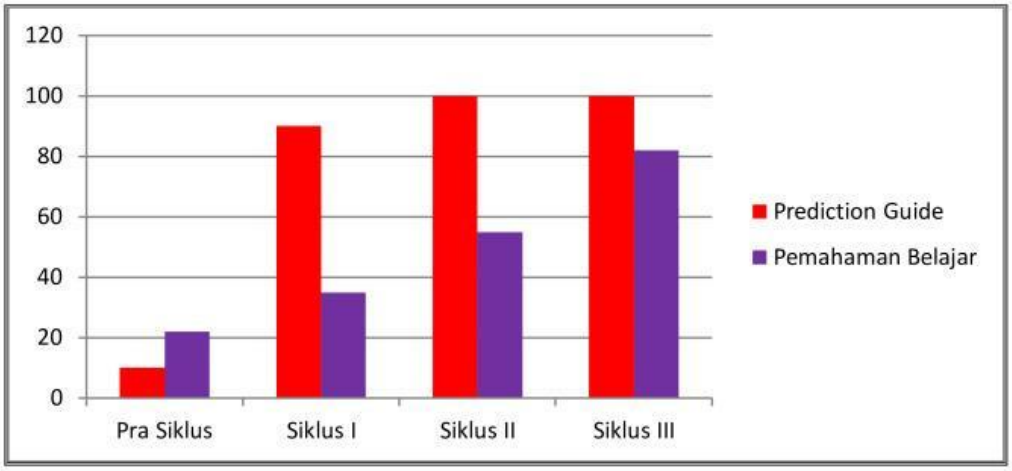
Dari hasil observasi siklus III ini telah banyak mengalami berbagai kemajuan, sebagian besar siswa telah mampu menebak materi pembelajaran dengan benar. Selain itu siswa juga terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran dan persentasi siswa yang memiliki pemahaman belajar telah mencapai 82.2% seperti yang terlihat pada tabel 4.8.

LIVEWORKSHEETS

Berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat teah terjadi peningkatan pemahaman belajar siswa. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang di berikan guru dengan bahasa sendiri, siswa sudah mampu menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Terjadi peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari setiap siklusnya melalui penerapan strategi *prediction guide*. peningkatan dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan setiap siklusnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut

Gambar 1. Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Dengan Penerapan Strategi Prediction Guide



Keterangan Grafik 4.1:

a. Pada pra siklus guru belum menerapkan strategi *prediction guide,* dimana penerapan strategi *prediction guide* masih 10% atau 1 dari 10 item yang baru dilaksanakan guru, dan berdasarkan hasil tes siswa yang paham hanya 22,2% saja.
b. Pada siklus I, penerapan strategi *prediction guide* telah mencapai 90% atau 9 dari 10 item telah peneliti laksanakan. Sementara berdasarkan hasil tes pemahaman belajar siswa telah mencapai 35,5%.
c. Pada Siklus II, Penerapan strategi *prediction guide* telah mencapai 100% artinya keseluruhan item telah peneliti laksanakan namun masih diperlukan perbaikan. Sementara hasil tes pemahaman belajar siswa telah mencapai 55,4%.
d. Pada Siklus III, Penerapan strategi *prediction guide* mencapai 100% dan telah peneliti laksanakan secara sempurna. Sementara berdasarkan hasil tes pemahaman belajar siswa telah mencapai 82,2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan dari setiap siklusnya dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *prediction guide* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP N 6 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Ini terbukti dari pra siklus hanya siswa yang memiliki pemahaman belajar hanya 22,2%, siklus I naik menjadi 35,5%, siklus II naik menjadi 55,4% dan ternyata pada siklus III 82,2% siswa telah memiliki pemahaman belajar yang baik dalam pembelajaran PAI.

LIVEWORKSHEETS

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2009). *Cooperatif Learning (teori dan aplikasi PAIKEM),* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana.

Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Mengajar Dan Pembelajaran,* Jakarta: Widyatama.

Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam, cetakan III* (Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hasan Langgulung. (1989) *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan,* Jakarta: Pustaka al-Husna.

Hisyam Zainidkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Akif.* jogjakarta: Pustaka InsanMadani.

Made pidana. (1997). *landasan pendidikan,* cet I, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2001). *Proses Belajar Mengajar dalam sistem kredit semester.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. (1996). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. (2003). Jakarta: RMITA Utama

Wina sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana.

Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

LIVEWORKSHEETS